

INSTRUMEN KEUANGAN



Nama : YOVIE AULIA AHMAD

NIM : 2010601030

Dosen Pembimbing : Bpk. Hendrato Setiabudi Nugroho, SE, M.SI

UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA

FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

TAHUN AJARAN 2020-2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instrumen keuangan merupakan aset yang dapat diperdagangkan dalam bentuk apapun, baik kas bukti kepemilikan dalam suatu entitas, atau hak kontraktual untuk menerima atau memberikan, uang tunai atau instrumen keuangan lainnya. Menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional pasal 32 dan 39, instrumen keuangan didefinisikan sebagai "setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain" Menurut ifrs 9 yang aset keuangan dikelompokkan menjadi tiga yaitu aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif dan juga aset keuangan diukur dengan nilai amortisasi.

Instrumen keuangan merupakan kontrak yang mengakibatkan timbulnya aset keuangan bagi satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas lainnya (IAS 32). Instrumen keuangan perusahaan akan terlihat di dalam laporan keuangan entitas, oleh karena itu diperlukan adanya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap instrumen keuangan yang dapat memberikan informasi yang menggambarkan kinerja entitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan.

BAB II

PEMBAHASAN

- **Karakteristik Instrumen Keuangan**

Sekuritas mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan satu sama lain dalam beberapa hal berikut ini :

1. **Denominasi.** Setiap sekuritas mempunyai denominasi tertentu. Sebagai contoh, obligasi memiliki nilai nominal (misal) Rp1 juta, Rp10 juta, dan sebagainya.
2. **Jangka Waktu.** Sekuritas memiliki jangka waktu yang berbeda-beda. Kewajiban mempunyai jangka waktu di atas satu tahun, misalnya lima tahun. Hal itu berarti perusahaan yang meminjamkan pinjamannya (obligasi) dalam lima tahun. Sekuritas lain seperti jangka waktu yang praktis tidak terbatas, sepanjang perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut masih ada.
3. **Tipe Klaim.** Secara umum ada dua jenis sekuritas berdasarkan klaim-nya yaitu kepemilikan (saham) dan klaim kredit (utang dan obligasi). Pemilik saham berarti memiliki perusahaan. Dia berhak "mengatur" perusahaan melalui pemberian hak suara. Dia juga berhak atas dividen yang dibagikan jika kewajiban lainnya (misal bunga utang) telah dilunasi. Pemberi pinjaman (utang atau obligasi) berhak atas pembayaran bunga yang sifatnya tetap dengan skedul yang tetap juga. Di pihak lain, perusahaan berjanji untuk membayar bunga tertentu dengan jadwal tertentu (bunga biasanya dibayar setiap semester). Jika perusahaan gagal membayar bunga dan cicilannya, perusahaan bisa dibangkrutkan oleh pemberi pinjaman tersebut.
4. **Likuiditas.** Instrumen keuangan berbeda-beda dalam hal kemudahan memperjualbelikan. Kemudahan tersebut disebut sebagai *marketability* atau *liquidity*. Pada umumnya memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Hal tersebut berarti jika kita ingin membeli atau menjual saham, maka kita bisa melakukannya dengan cepat. Penjual atau pembeli bisa ditemukan dengan cepat. Obligasi mempunyai tingkat likuiditas yang lebih rendah. Jika kita ingin menjual obligasi, kita tidak akan menemukan pembeli dengan cepat. Bahkan barangkali kita

akan terpaksa memegang obligasi tersebut sampai jatuh tempo. Pinjaman dari bank merupakan contoh lain surai perjanjian kontrak (pinjaman) yang lebih sulit lagi diperjualbelikan. Rincian kontrak kredit bank akan sangat bervariasi (karena tergantung dari negosiasi antara bank dengan peminjaman) sehingga lebih sulit memperjualbelikannya. Secara umum, jika instrumen keuangan memiliki kontrak yang lebih terstandar, sehingga dapat diterima/digunakan untuk investor pada umumnya, maka instrumen tersebut akan lebih mudah diperjualbelikan.

- **Jenis-jenis Instrumen Keuangan**

Ada beberapa cara untuk mengelompokkan sekuritas. Salah satu cara yang bisa dipakai adalah mengelompokkan instrumen keuangan berdasarkan jangka waktunya, yaitu: (1) Instrumen Pasar Uang (*Money Market Instruments*), dan (2) Instrumen Pasar Modal (*Capital Market Instruments*).

1. Instrumen Pasar Uang

Instrumen pasar uang adalah instrumen keuangan yang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun. Beberapa contoh instrumen tersebut antara lain: (1) Sertifikat Bank Indonesia, (2) *Commercial Paper*, (3) Akseptansi Bank, (4) *Sertifikat of Deposito*, dan (5) *Repurchase Agreement*.

SBI merupakan surat utang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. *Commercial Paper* (CP) merupakan surat utang jangka pendek yang dikeluarkan oleh perusahaan. biasanya surat utang tersebut tidak disertai dengan jaminan, sehingga didasarkan pada kepercayaan terhadap perusahaan. Akseptansi bank adalah perintah bayar yang di "aksep" (atau dicap dan diakui) oleh bank. Setelah bank mengaksep, maka bank akan membayar sejumlah uang yang tertera di akseptansi bank tersebut. Akseptansi bank banyak digunakan di perdagangan internasional. Biasanya merupakan satu rangkaian dengan penerbitan L/C (*Letter of Credit*). Pembayaran melalui jasa bank menjadi penting dalam perdagangan internasional, karena pihak pembeli dengan penjual berasal dari negara yang berbeda satu sama lain, dan mereka tidak begitu kenal satu sama lain. Bank menjadi mediator untuk kedua pihak tersebut.

Certificates of Deposits (CD) adalah deposit yang didasarkan atas (siapa yang membawa/menunjukkan CD dia yang berhak memperoleh pembayaran), bukan atas tertulis. Karakteristik tersebut membuat CD mudah dipindahtangankan (diperjualbelikan).

Repurchase agreement (Repo) merupakan perjanjian untuk membeli kembali. mekanismenya bisa digambarkan berikut ini. Misalkan bank membutuhkan dana, dia bisa menjual surat berharga kepada investor dengan harga (misal) Rp950.000,00. Pada saat yang sama, bank berjanji untuk membeli surat berharga tersebut dengan harga Rp1 juta tiga bulan mendatang. Transaksi tersebut efektif merupakan transaksi kredit dengan jaminan surat berharga. Rp50 ribu merupakan bunga yang akan digunakan oleh bank tersebut.

2. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah instrumen yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Beberapa contoh instrumen keuangan tersebut adalah obligasi, saham preferen, dan saham biasa. Obligasi adalah surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah. Obligasi biasanya menyebutkan nilai nominal, kupon bunga, dan jangka waktu. Perjanjian lain bisa disebutkan, misal adanya jaminan atau tidak. Jangka waktu obligasi bisa mencapai 10 tahun, bahkan ada yang sampai 90 tahun (di luar negeri), bahkan ada yang tidak jatuh tempo (consol).

Saham dimasukkan ke dalam instrumen pasar modal, karena saham akan selalu ada jika perusahaan mengeluarkan saham masih ada. Saham tersebut mungkin berpindah kepemilikan dari satu investor ke investor lainnya. Tetapi saham tersebut masih tetap ada. Saham preferen menggabungkan karakteristik saham dengan obligasi. Saham preferen merupakan saham (yang berarti kepemilikan), tetapi membayar dividen yang relatif tetap (seperti bunga obligasi). Di samping ketiga jenis sekuritas tersebut, masih ada jenis-jenis lain, seperti waran, konvertibel, dan lainnya. Bab-bab selanjutnya akan membicarakan lebih banyak jenis-jenis sekuritas tersebut.

Instrumen Keuangan yang Diperdagangkan di Indonesia

1. Instrumen Kas

Umumnya, instrumen keuangan kas ini dibuat ataupun dikeluarkan oleh suatu badan (umumnya pemerintah dan perusahaan) agar bisa meningkatkan modalnya. Dalam konteks ini, badan ini sering disebut dengan emiten. Nilai harga dalam mencapai instrumen kas, baik itu yang ditetapkan oleh penerbit ataupun dicapai melalui proses negosiasi antara pihak penerbit dan investor, umumnya dibeli agar bisa meningkatkan keuntungannya. Setelah instrumen kas ini dikeluarkan dan dijual, maka pemegangnya memiliki hak untuk menjualnya secara terbuka di pasar uang, dengan suatu harga yang sudah ditentukan menggunakan penawaran dan permintaan.

2. Saham

Sama seperti namanya, saham adalah bagian dari kepemilikan suatu perusahaan., bila suatu perusahaan mengeluarkan 100 saham, maka Anda berhak membeli 1 diantara 100 saham tersebut, Anda mempunyai 1/100 atau satu persen saham perusahaan tersebut. Sejak saat itu, maka Anda bisa menjual saham tersebut, dan juga memiliki hak satu persen atas setiap dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut, serta satu persen suara pada rapat umum pemegang saham.

3. Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang diberikan oleh pihak penerbit ataupun peminjam kepada pihak investor dengan imbalan sejumlah uang tunai. Dalam kasus obligasi, dokumen akan sangat menentukan syarat dan ketentuan, termasuk di dalamnya ukuran dan frekuensi pembayaran kupon atau bunga dan tanggal obligasi pun harus bisa dilunasi.= Gagal membayar kupon secara tepat waktu atau membayar kembali obligasi ketika jatuh tempo akan membuat pihak penerbit mengalami risiko gagal bayar oleh pemegang obligasi yang bersangkutan. Karena pihak pemerintah tidak menerbitkan saham, maka obligasi adalah instrumen keuangan yang diandalkan untuk mengumpulkan uang dari pihak investor. Setiap saat akan ada banyak triliunan dolar obligasi pemerintah yang sudah beredar.

4. Pinjaman

Pinjaman dibuat oleh bank dan juga lembaga kredit lainnya pada organisasi seperti pihak perusahaan ataupun lembaga pemerintahan. Dari sisi peminjam, pinjaman akan terlihat cukup mirip dengan obligasi karena hanya ada lebih sedikit dari pihak yang terlibat, mereka akan jauh lebih mudah dan juga lebih cepat untuk melakukan negosiasi dan didokumentasikan daripada obligasi, yang umumnya mempunyai ribuan investor.

5. Obligasi Konversi

Obligasi konversi adalah suatu obligasi yang akan dilunasi ataupun diubah menjadi saham pada waktu yang akan datang. Obligasi konversi menjadi obligasi untuk bagian pertama di periode investasi, lalu mereka dibayar kembali ataupun diubah menjadi bentuk saham pada periode selanjutnya. Syarat untuk obligasi konversi akan sangat menentukan ukuran dan frekuensi pembayaran kupon dan persyaratan serta tanggal pembayaran kembali ataupun konversi.

Obligasi konversi juga sering dikonversi pada ekuitas di peristiwa pemicu, dan yang paling umum adalah penerbitan serta penjualan saham baru oleh pihak perusahaan.

Konversi Utang

Konversi utang adalah pinjaman yang akan dilunasi ataupun diubah menjadi bentuk ekuitas di masa yang akan datang. Syarat utama untuk konversi utang akan sangat menentukan ukuran dan frekuensi pembayaran bunga, serta persyaratan dan tanggal pembayaran kembali ataupun konversi. Sama halnya seperti obligasi konversi, alih-alih pada tanggal tertentu, pinjaman akan lebih sering dikonversi menjadi ekuitas ketika terjadi peristiwa pemicu.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Instrumen keuangan merupakan aset yang dapat diperdagangkan dalam bentuk apapun, baik kas bukti kepemilikan dalam suatu entitas, atau hak kontraktual untuk menerima atau memberikan, uang tunai atau instrumen keuangan lainnya. Menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional pasal 32 dan 39, instrumen keuangan didefinisikan sebagai "setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain". Penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan Penyajian: dalam penyajian instrumen keuangan ini dalam PSAK 50 revisi 2010 tentang instrumen keuangan penyajian secara umum prinsip penyajian instrumen ini sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Referensi :

Buku Manajemen Keuangan, edisi 2 (Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A.)

Arifin, Salahuddin Rijal dan Wisudanto.” Crowdfunding sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur”, diakses dari <http://conference.unsri.ac.id>, pada tanggal 3 November 2019.